

Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi di MAN 2 Tuban

Alfia Rahma Nur Kumala^{1*}, Vitriyah Julaikah², Fathul Amin³

^{1,2,3}Program Studi Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdhotul Ulama Tuban
rahmaalfiank1825@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 681-690

Article History:

Received: 31-05-2025

Accepted: 05-05-2025

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui betapa pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa melalui program membaca Al-Qur'an setiap pagi di MAN 2 Tuban. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sekolah ini menerapkan kebijakan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat datang. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk sanksi, namun juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan serta pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat bertanggung jawab lebih dalam mengatur waktu dan memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu dan berusaha menghindari keterlambatan. Selain itu, program ini juga memiliki manfaat tambahan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang berguna saat menghadapi ujian di kelas XII. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada bidang kedisiplinan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi. Meskipun program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan, masih terdapat kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat agar program dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, dukungan dari guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk memperkuat keberhasilan.

Kata Kunci : Pembinaan; Karakter; Disiplin; Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan proses atau cara untuk membangun dan mengembangkan sesuatu, seperti organisasi atau masyarakat. Kegiatan ini bertujuan

untuk memperbaiki dan menyempurnakan keadaan yang ada, serta memberikan dukungan agar semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembinaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kualitas suatu hal, baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat. Dalam konteks ini, pembinaan mencakup berbagai cara dan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan keadaan yang ada¹.

Karakter dapat diartikan sebagai kumpulan sifat yang mencerminkan kebajikan dan kematangan moral seseorang. Hal ini mencakup perilaku dan sikap yang menunjukkan integritas, kebaikan, serta kemampuan untuk bertindak dengan etika dalam berbagai situasi. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin "*character*" yang berarti sifat, tabiat, dan akhlak. Karakter mencerminkan sekumpulan sifat yang selalu dihargai sebagai tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Dengan kata lain, karakter adalah cerminan dari kepribadian dan budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya².

Dalam Annisa (2019) disiplin merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri agar mematuhi berbagai peraturan yang ada. Sikap disiplin tercermin dalam perilaku yang tertib dan patuh terhadap aturan. Di lingkungan sekolah, siswa menunjukkan disiplin dengan menaati tata tertib yang berlaku. Dengan adanya disiplin, segala aktivitas dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menanamkan sikap disiplin, diperlukan hubungan yang baik antara guru dan orang tua, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam membimbing siswa agar lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari³.

Banyaknya kejadian yang menunjukkan krisis moral yang tidak hanya di kalangan anak-anak, tetapi remaja, dan juga orang dewasa. Jika tidak ditangani dengan baik, situasi seperti ini bisa menjadi semakin serius. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, yang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter yang dilengkapi dengan nilai-nilai religius. Untuk mencapai tujuan ini, siswa yang sedang menempuh pendidikan saat ini perlu mendapatkan perhatian khusus⁴.

Pola dan strategi dalam membina siswa menjadi kunci utama untuk mencapai hal tersebut, adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Disiplin sangat penting karena dapat mendukung munculnya nilai-nilai karakter yang lainnya. Pembentukan karakter disiplin tidak bisa dilakukan dalam bentuk waktu yang singkat, tetapi diperlukan latihan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Pembentukan karakter ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai fondasi awal, kemudian diperkuat melalui pendidikan di sekolah agar siswa semakin memahami dan menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan⁵.

¹Rina Kastori, '9 Pengertian Pembinaan Menurut Para Ahli', *Kompas.Com*, 2023 <<https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/29/10000369/9-pengertian-pembinaan-menurut-ahli>>.

²Syaiful, 'Apa Itu Pengertian Karakter?', *FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MEDAN AREA*, 2021 <<https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>>.

³B Saputro and M Muizzuddin, *Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*, Pertama (Academia Publication, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=gyBREAAAQBAJ>>.

⁴Alfi Khairil Huda and others, 'Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), p. 4191, doi:10.31004/basicedu.v5i5.1528.

⁵Huda and others.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik secara menyeluruh. Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat secara mandiri mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka berdasarkan nilai-nilai positif dalam berbagai situasi. Ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat di masa depan. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat⁶.

Banyak generasi muda yang mengalami degradasi moral, seperti kenakalan remaja, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku negatif lainnya. Salah satu faktor utama yang memicu permasalahan ini adalah lemahnya karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai-nilai positif sejak dini melalui pendidikan menjadi langkah penting dalam mencegah serta mengurangi berbagai permasalahan sosial. Dengan pendidikan karakter yang kuat, diharapkan generasi muda dapat memiliki prinsip moral yang baik, sehingga mampu menghindari perilaku yang merugikan⁷.

Setiap sekolah memiliki pendekatan tersendiri dalam menegakkan kedisiplinan, namun tidak semua metode yang diterapkan berhasil membentuk kebiasaan positif bagi siswa. Di MAN 2 Tuban, terdapat pendekatan unik dalam menanamkan disiplin, yaitu mewajibkan siswa yang datang terlambat untuk membaca Al-Qur'an. Kebijakan ini bukan sekedar bentuk sanksi, namun juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai keagamaan serta membangun kebiasaan baik di lingkungan sekolah. Metode ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan bagaimana respon siswa dan wali murid terhadap aturan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan dari membaca Al-Qur'an bagi siswa yang datang terlambat dalam meningkatkan kedisiplinan mereka. Kebijakan ini diterapkan tidak hanya sebagai sanksi, tetapi juga sebagai bentuk upaya menanamkan kebiasaan disiplin sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah sejauh mana aturan tersebut dapat membentuk karakter siswa, Selain menilai efektivitasnya, penelitian ini juga berusaha memahami bagaimana tanggapan siswa dan wali murid terhadap kebijakan tersebut.

Tanggapan dari berbagai pihak sangatlah penting dalam menentukan tingkat keberhasilan serta penerimaan metode ini di lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika kebijakan ini terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa dan mendapatkan dukungan dari siswa maupun wali murid, maka metode ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan yang serupa. Dengan adanya analisis yang mendalam terhadap efektivitas dan penerimaannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi serta referensi dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif.

⁶Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', 8.2 (2024), pp. 1279-80.

⁷Rasyid and Wihda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggali dan memahami fenomena sosial, perilaku, pengalaman, serta nilai-nilai yang muncul secara alami dalam kehidupan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna di balik tindakan, ucapan, maupun interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu secara mendalam, utuh, dan menyeluruh.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi atau situasi aktual yang terjadi di lapangan, tanpa memanipulasi variabel atau memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek. Penelitian ini lebih menekankan pada makna subjektif yang dibentuk oleh pengalaman dan perspektif informan dalam konteks lingkungan sosial dan budayanya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pencarian pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan eksplorasi secara terbuka terhadap peristiwa-peristiwa yang kompleks, dinamis, dan sering kali tidak dapat dipahami secara utuh melalui pendekatan kuantitatif yang cenderung bersifat generalistik. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh akan bersifat naratif dan deskriptif, serta dianalisis secara induktif, yaitu dengan membangun pemahaman dan kesimpulan dari data yang dikumpulkan di lapangan. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih sebagai landasan metodologis yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang menuntut penjelasan kontekstual, rinci, dan interpretatif terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Masa remaja merupakan masa transisi di mana anak mulai menghadapi perubahan dalam cara berpikir dan bertindak yang mungkin berbeda dari kebiasaan yang telah tertanam sejak kecil. Pada tahap ini, mereka dihadapkan pada berbagai pilihan dan mulai belajar mengambil keputusan sendiri, termasuk mempertahankan nilai-nilai keluarga atau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di sekolah. Selain itu, pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku mereka, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Besarnya tekanan dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi kecenderungan remaja untuk melanggar tata tertib, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab mereka⁸.

Pembinaan atau pelatihan berasal dari kata "bina" yang diberi tambahan awalan "pe" dan akhiran "an," yang berarti suatu kegiatan atau metode. Pelatihan adalah proses yang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, pelatihan juga berhubungan dengan moralitas atau akhlak, yaitu kumpulan nilai dan perilaku yang membentuk karakter seseorang. Nilai-nilai ini

⁸W A Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=GZF8DwAAQBAJ>>.

mempengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang, sehingga mendorongnya untuk berpikiran sesuai dengan norma yang berlaku⁹.

Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai karakter, termasuk karakter disiplin di sekolah. Jika guru tidak menerapkan nilai-nilai disiplin, maka dapat muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa yang kurang baik. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin yang kuat. Karakter seseorang terbentuk sejak dini melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, yang mencerminkan kepribadian, akhlak, serta budi pekerti mereka. Disiplin sendiri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang baik, sehingga guru perlu mengenalkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan¹⁰.

Penanaman atau pembinaan karakter disiplin di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Pembiasaan ini dapat dilaksanakan secara terjadwal, mencakup kegiatan rutin, spontan, serta aktivitas yang tersusun dengan ketekunan. Dengan adanya pembiasaan disiplin, siswa akan terbiasa membuat aturan yang teratur, menaati peraturan, serta memiliki kedisiplinan dalam belajar dan mengatur waktu. Sikap disiplin yang telah diajarkan oleh guru akan menjadi bekal berharga bagi siswa dalam kehidupan mereka¹¹.

Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, memahami, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.

Dalam jurnal riset pendidikan dan bahasa, terdapat beberapa pengertian membaca¹². Menurut beberapa ahli, namun sebenarnya memiliki esensi yang sama diantaranya:

1. Mr. Tampubalon

Membaca merupakan proses memahami tulisan dengan berfikir secara mendalam dengan proses penalaran.

2. Yunus

Membaca adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan. Hasil dari membaca merupakan pemahaman terhadap isi dari bacaan.

⁹M P Dr. Tamsik Udin, M P Dr. Hidayani Syam, and M P Runi Fazalani, *Mendidik Dengan Kasih: Model Pembinaan Akhlak Untuk Wanita Tuna Susila* (Selat Media, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=ApiZEQAAQBAJ>>.

¹⁰Erikka Rianti and Dea Mustika, 'Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), pp. 360–73, doi:10.37985/murhum.v4i2.325.

¹¹Rianti and Mustika.

¹²Hilda Melani Purba and others, 'Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), pp. 179–92, doi:10.58192/insdun.v2i3.1025.

3. Tarigan

Membaca merupakan proses memahami pesan yang telah disampaikan oleh pengarang.

Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwa membaca merupakan proses memahami tulisan untuk mendapatkan informasi dan makna yang disampaikan oleh penulis. Proses ini dapat dilakukan dengan melihat, mengeja, melafalkan, atau hanya memahami dalam hati. Membaca juga melibatkan pemikiran mendalam dan penalaran agar seseorang dapat menangkap pesan yang terkandung dalam teks.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW, untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat terpendek. Adapun membacanya dinilai ibadah¹³.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan.

Proses Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Saat Siswa Terlambat Datang ke Sekolah

Umumnya, pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan pada kegiatan atau program tertentu, akan tetapi berbeda jika pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan pada siswa yang terlambat. Hal ini mungkin tidak terlalu memberi efek jera yang berlebih pada siswa karena tidak berupa hukuman fisik. Tetapi akan membangun karakter siswa untuk cinta membaca Al-Qur'an dan menambah muatan Islami dalam penertiban siswa yang melanggar. Selain itu pemberian sanksi juga bertujuan agar siswa siswi bisa mengambil hikmah dari hukuman membaca Al-Qur'an dan makin disiplin dalam masuk sekolah.

Penelitian terdahulu yang serupa oleh Yuliana Dewi dengan judul Strategi Pembinaan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan yang didalamnya membahas macam-macam kedisiplinan yang harus diperhatikan di MAN 1 Medan lebih fokus pada berbagai aspek kedisiplinan di sekolah, menyoroti aturan-aturan yang harus dipatuhi serta sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggarnya¹⁴.

Sedangkan penelitian oleh Wahyu Hidayat dan Nur Hidayat dengan judul "Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode *Reward and Punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis *Islamic Boarding School*" yang lebih menekankan pada konsep *reward* dan *punishment*. Penghargaan untuk mereka yang menunjukkan ketertiban dalam melaksanakan sholat fardhu, prestasi dalam menghafal Al-Qur'an, serta disiplin di asrama. Di sisi lain, *punishment* atau hukuman diterapkan bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di asrama¹⁵.

Dan pada penelitian oleh Alifa Feby Nur Aini, Afida Safriani, Juhaeni, dan Sunita Saleh yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand" berfokus pada kegiatan pembiasaan, khususnya membaca Al-Qur'an juz 30 di pagi hari,

¹³Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1.2 (2019), pp. 90-108, doi:10.53563/ai.v1i2.21.

¹⁴Yuliana Dewi, 'Strategi Pembinaan Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan', 4.1 (2024), pp. 1-23.

¹⁵Nur Hidayat Wahyu Hidayat, 'ANALISIS PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS ISLAMIC BOARDING SCHOOL', *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4 (2024) <www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id>.

yang dinilai efektif dalam membentuk karakter disiplin dan nilai-nilai Islami. Kebiasaan ini membantu menanamkan nilai-nilai keislaman serta meningkatkan kedisiplinan¹⁶.

Dalam penelitian ini, terdapat pendekatan yang lebih spesifik, yaitu pembinaan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat. Pembinaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program yang dilaksanakan di MA Negeri 2 Tuban, pembinaan ini dilakukan saat anak terlambat datang ke sekolah dan pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi program membaca Al-Qur'an untuk siswa terlambat di MAN 2 Tuban yaitu:

1. Tujuan program membaca Al-Qur'an untuk siswa terlambat memiliki beberapa tujuan utama, termasuk:
 - a. Membantu siswa untuk menyadari arti penting disiplin. Membaca Al-Qur'an sebagai konsekuensi keterlambatan diharapkan siswa lebih menyadari pentingnya datang tepat waktu.
 - b. Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Program ini akan menjadi sarana untuk meningkatkan pembacaan Al-Qur'an dan meningkatkan maknanya.
 - c. Membawa nilai islam. Membaca Al-Qur'an akan membawa siswa lebih dekat ke nilai-nilai agama yang memengaruhi kepribadian yang lebih baik.
 - d. Mengubah hukuman menjadi instruksi atau pembinaan. Program ini bertujuan untuk menghindari hukuman fisik atau sanksi negatif dan mengganti lebih banyak kegiatan pendidikan.
2. Mekanisme implementasi program ini dijalankan setiap pagi sebelum kegiatan pengajaran dan pembelajaran dimulai dan ketika ada siswa terlambat. Di bawah ini adalah mekanisme implementasi untuk program ini:
 - a. Pencatatan Kehadiran
Strike post guru atau penjaga keamanan sekolah mencatat siswa yang datang terlambat. Siswa ditampilkan di lokasi yang disediakan di halaman sekolah dekat pintu masuk.
 - b. Kegiatan Membaca Al-Qur'an
Siswa yang terlambat harus membaca Al-Qur'an di bawah arahan seorang guru piket yang bertugas. Durasi lamanya membaca disesuaikan dengan kebijakan guru piket, misalnya 10-15 menit. *Punishment* yang diberikan sebenarnya tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga yang diberi *punishment* menulis ayat Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia raya, berdoa, dan jika siswa yang namanya sudah banyak di buku catatan keterlambatan ada juga yang disuruh berlari mengelilingi lapangan, tetapi hal itu jarang terjadi.
 - c. Evaluasi dan Pengembangan
Setelah membaca Al-Qur'an, siswa akan secara singkat memahami pentingnya disiplin dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dalam hal tanggung jawab dan lokalitas. Guru memberikan motivasi bagi siswa untuk menghindari pengulangan keterlambatan di hari berikutnya.

¹⁶Alifa Feby and others, 'Pembentukan Karakter Disiplin Dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur ' an Sebelum Belajar Di Phatnawitya School Thailand', 10.1 (2024), pp. 37-48.

3. Tantangan dalam mengimplementasikan program membaca Al-Qur'an saat terlambat di MAN 2 Tuban. Sementara program ini memiliki banyak keuntungan dan ada beberapa tantangan yaitu:
 - a. Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin. Banyak siswa yang masih belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya disiplin. Sehingga bisa jadi mereka masih menganggap masalah keterlambatan bukanlah hal yang serius dan tidak merasa terdorong untuk mengubah kebiasaannya.
 - b. Konsistensi Implementasi. Pemantauan ketat diperlukan untuk memastikan bahwa program ini dapat dijalankan secara konsisten dan efektif.
 - c. Respon orang tua yang beragam. Tidak semua orang tua setuju dengan program ini. Mungkin ada beberapa orang tua yang merasa keberatan jika anaknya menjalani konsekuensi ini, terutama jika mereka merasa ada alasan keterlambatan yang tidak bisa dihindari, seperti menunggu jemputan hal lain yang tidak diduga.
 - d. Penyalahgunaan oleh siswa. Kemungkinan ada beberapa siswa yang menjadikan program ini sebagai kesempatan untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas.
 - e. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar. Ada siswa yang masih terbata-bata dan dalam proses belajar. Sehingga siswa yang belum lancar bisa mengurangi efektivitas program tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat berinteraksi dengan siswa dan orang tua, meningkatkan partisipasi guru agama, dan melakukan tinjauan reguler tentang efektivitas program. Guru juga harus memberikan motivasi dan pendekatan yang positif, seperti menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an dan bagaimana disiplin adalah bagian dari ajaran Islam. Kemudian melakukan akomodasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti yang sudah diterapkan di MAN 2 Tuban yakni memberikan maple Tahsin yang nantinya akan tersaring siapa siswa yang lancar dan belum lancar. Dan yang terakhir yaitu dengan mengoptimalkan pengelolaan waktu dengan membatasi durasi membaca agar siswa tidak kehilangan terlalu banyak waktu belajar.

Implementasi program membaca Al-Qur'an sebagai bentuk pelatihan untuk siswa yang ditunda oleh berbagai efek positif yaitu:

1. Mereka mencoba untuk lebih terlatih dalam mengelola waktu sehingga mereka tidak terlambat.
2. Mempromosikan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kebiasaan ini membawa siswa lebih dekat ke ajaran Islam dan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.
3. Meningkatkan moral dan etika siswa. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan pikiran dan meningkatkan persepsi spiritual siswa. Ini akan memengaruhi moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa akan mencoba mengurangi keterlambatan dalam program ini dan mengelola waktu mereka untuk menghindari mengikuti konsekuensi membaca Al-Qur'an.

Sejauh ini program yang dilakukan saat siswa terlambat memang memiliki efek jera. Dari beberapa siswa yang saya wawancarai merasa bahwa konsekuensi yang diberikan saat siswa terlambat itu menjadikan mereka semua jera karena mereka merasa capek, berangkat sekolah yang terburu-buru ditambah saat di sekolah harus

menerima konsekuensi dari keterlambatan itu. Keterlambatan mereka disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya menunggu jemputan dari teman, ada kegiatan di rumah, menunggu bekal yang belum matang karena sekolah *fullday* jadi kebanyakan dari mereka rata-rata membawa bekal. Dan rata-rata siswa yang terlambat itu banyak di hari Kamis dan Jum'at karena besoknya hari libur, sehingga siswa sudah tidak terlalu bersemangat untuk berangkat sekolah. Bahkan pernah juga jumlah siswa yang terlambat itu sama dengan jumlah satu kelas yang faktornya adalah selepas tahun baru, sehingga siswa masih capek dan malas untuk berangkat karena mengikuti perayaan tahun baru. Hal itu diketahui setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber.

Program membaca Al-Qur'an yang dilakukan saat pagi di MAN 2 Tuban ini tidak hanya dilakukan saat ada siswa yang terlambat saja, tetapi juga dilakukan saat siswa masuk kelas dan sebelum jam pembelajaran dimulai. Membaca yang dilakukan sesuai dengan tingkatan kelas yang nantinya diharapkan ketika munaqosyah kelas XII sudah terbiasa bahkan sudah hafal dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan. Siswa di MAN 2 Tuban juga sudah diberikan materi-materi keagamaan selain Al-Qur'an yang nantinya akan digunakan juga saat terjun di Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan proses penting dalam membangun dan meningkatkan kualitas individu maupun kelompok, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan adalah karakter, yang mencerminkan kebajikan, moral, dan etika seseorang. Disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang sangat ditekankan karena dapat membentuk kebiasaan baik dan mendukung keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, berbagai strategi telah diterapkan diberbagai sekolah, termasuk metode *reward* dan *punishment*, serta pendekatan unik seperti program membaca Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat di MAN 2 Tuban. Program ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dengan cara yang lebih edukatif dan religius, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai Islam.

Meskipun program ini memiliki tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan beragamnya kemampuan membaca Al-Qur'an, evaluasi yang terus-menerus dapat meningkatkan efektivitasnya. Program ini terbukti memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya datang tepat waktu, membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta memperkuat moral dan etika mereka. Dengan demikian, pembinaan karakter disiplin melalui metode yang tepat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi juga membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Y. (2024). *Strategi Pembinaan disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*. 4(1), 1–23.
- [2] Dr. Tamsik Udin, M. P., Dr. Hidayani Syam, M. P., & Runi Fazalani, M. P. (2024). *Mendidik dengan Kasih: Model Pembinaan Akhlak untuk Wanita Tuna Susila*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=ApIZEQAAQBAJ>

- [3] Feby, A., Aini, N., Safriani, A., & Saleh, S. (2024). *Pembentukan Karakter Disiplin dan Islami Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur ' an Sebelum Belajar di Phatnawitya School Thailand*. 10(1), 37–48.
- [4] Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- [5] Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4191. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- [6] Kastori, R. (2023). 9 Pengertian Pembinaan Menurut para ahli. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/29/100000369/9-pengertian-pembinaan-menurut-ahli>
- [7] Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=GZF8DwAAQBAJ>
- [8] Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 8(2), 1279–1280.
- [9] Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- [10] Saputro, B., & Muizzuddin, M. (2021). *Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=gyBREAAAQBAJ>
- [11] Syaiful. (2021). Apa itu Pengertian Karakter? *FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MEDAN AREA*. <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>
- [12] Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-Ijaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- [13] Wahyu Hidayat, N. H. (2024). ANALISIS PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4. www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id